

Analisis Makna Leksikal Pada Slogan-Slogan di SMP Negeri 35 Medan

Nysa Maydina Siahaan¹, Kristin Paulina Turnip², Fri Silvia Simanjuntak³, Frinawaty Lestarina Barus⁴

E-mail: nysamaydina001@gmail.com¹, frinabarus@unimed.ac.id²

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Kata Kunci: *Semantik, Makna Leksikal, Slogan*

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui jenis slogan yang terdapat di SMP Negeri 35 Medan, (2) mengetahui makna leksikal pada slogan di SMP Negeri 35 Medan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah lima slogan yang diambil oleh peneliti yang terdapat di SMP Negeri 35 Medan. Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan mengambil gambar slogan yang ada di SMP Negeri 35 Medan. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu terlebih dahulu mengklasifikasikan data yaitu mengelompokkan slogan berdasarkan jenis slogan. Lalu peneliti menganalisis data berdasarkan analisis makna leksikal pada slogan tersebut. kemudian hasil penelitian dideskripsikan dan tahap terakhir peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) terdapat 2 (dua) jenis slogan di SMP Negeri 35 Medan yang dianalisis yaitu jenis slogan pendidikan dan jenis slogan motivasi, (2) setiap slogan yang dianalisis memiliki makna yang berbeda-beda.

Key word:

Semantic, Lexical Meaning, Slogan

ABSTRACT

This study aims to (1) find out the types of slogans found in SMP Negeri 35 Medan, (2) know the lexical meaning of slogans at SMP Negeri 35 Medan. This research uses a qualitative type of descriptive research. The source of the data in this study is five slogans taken by researchers at SMP Negeri 35 Medan. Researchers carried out a data collection technique by taking pictures of slogans at SMP Negeri 35 Medan. The data analysis steps carried out by the researcher are to first classify the data, namely grouping slogans based on the type of slogan. Then the researcher analyzed the data based on the analysis of the lexical meaning of the slogan. then the results of the study are described and the last stage of the researcher draws conclusions based on the results of the analysis carried out. The results of this study showed, (1) there were 2 (two) types of slogans at SMP Negeri 35 Medan that were analyzed, namely types of educational slogans and types of motivational slogans, (2) each slogan analyzed had a different meaning.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mengungkapkan sesuatu yang ingin disampaikan dan mengandung maksud yang ditujukan kepada orang lain. Dalam menyampaikan maksud kepada orang lain bahasa terdiri dari bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan adalah suatu bentuk komunikasi yang menuturkan langsung kata-kata melalui organ mulut. Sedangkan bahasa tulis dalam penyampainnya memiliki beragam bentuk. Pada bahasa tulis adanya lambang-lambang dalam menyampaikan maksud tersebut. Lambang-lambang tersebut berupa satuan-satuan bahasa yang berwujud morfem, kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Semua satuan tersebut memiliki makna (Chaer, 2017: 45). Banyak bentuk bahasa tulis yang dapat diinterpretasikan. Salah satu bentuk bahasa tulis yang dapat menyampaikan maksud tertentu yaitu slogan.

Slogan merupakan sebuah tulisan yang berbentuk lambang-lambang dalam menyampaikan maksud kepada pembaca. Pada tulisan slogan tersebut memiliki sebuah makna yang ingin disampaikan kepada pembaca. Slogan sering kali kita jumpai di berbagai tempat salah satunya di lingkungan sekolah. Slogan di lingkungan sekolah merupakan bentuk tulisan yang ringkas, sederhana yang bersisi peringatan, himbauan, larangan, dan ajakan yang ditujukan untuk para warga sekolah. Namun pastinya setiap slogan memiliki makna yang berbeda yang ingin disampaikan pada khalayak banyak terutama penelitian ini memfokuskan meneliti makna slogan yang terdapat di lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi, peneliti mendapatkan bahwa slogan di SMP Negeri 35 Medan dibuat langsung oleh siswa/I sekolah tersebut.

Semantik dapat diartikan sebagai ilmu yang mengkaji tentang makna yang berupa lambang pada linguistik. Dalam kajian semantik ada tiga tataran yang menganalisis bahasa yaitu fonologi, gramatikal, dan semantik (Chaer, 1990: 2). Lambang-lambang yang terdapat pada tulisan slogan di SMP Negeri 35 Medan memiliki makna yang tidak sama. Makna yang berkenaan dengan morfem dan kata disebut makna leksikal; yang berkenaan dengan frase, klausa, dan kalimat disebut makna gramatikal; dan yang berkenaan dengan wacana disebut makna pragmatik, atau makna konteks (Chaer, 2017: 45). Penelitian ini hanya memfokuskan mengenai kajian semantik makna leksikal pada slogan di SMP Negeri 35 Medan.

Peneliti hanya mengambil 5 (lima) slogan yang akan dianalisis. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan pada aspek makna leksikal

pada slogan di lingkungan sekolah SMP Negeri 35 Medan, oleh karena itu penelitian ini mengambil judul “Analisis Makna Leksikal pada Slogan-slogan Di SMP Negeri 35 Medan”.

KAJIAN TEORI

Semantik

Kata semantik dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Yunani, *sema* (kata benda) yang berarti “tanda” atau “lambang”. Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti “menandai” atau “melambangkan”. Yang dimaksud dengan tanda atau lambang di sini sebagai padanan kata *sema* itu adalah tanda linguistik (perancis: *signe linguistique*) seperti dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure (1996), yaitu terdiri dari (1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama. Kedua komponen ini merupakan tanda atau lambang, sedangkan yang ditandai atau dilambangkannya adalah sesuatu yang berada di luar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang ditunjuk.

Kata semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik. (Chaer 2009: 2).

Dengan tataran analisis bahasa lainnya, semantik merupakan cabang linguistik yang mempunyai hubungan erat dengan ilmu-ilmu sosial lain seperti sosiologi dan antropologi bahkan juga dengan filsafat dan psikologi. Dalam analisis semantik harus juga disadari karena bahasa itu bersifat unik, dan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan budaya masyarakat dalam pemakaiannya maka analisis semantik suatu bahasa hanya berlaku untuk bahasa itu saja, tidak dapat digunakan untuk menganalisis bahasa lain.

Menurut Chaer (2009: 6-11) Semantik berdasarkan tataran atau bagian dari bahasa yang menjadi objek penyelidikan dapat dibedakan menjadi empat, yaitu (1) semantik leksikal yang objek penelitiannya adalah leksikon dari suatu bahasa, (2) semantik gramatikal yang objek penelitiannya adalah makna-makna gramatikal dari tataran morfologi, (3) semantik

sintaksikal yang objek penelitiannya berkaitan dengan sintaksis, (4) semantik maksud yang berkenaan dengan pemakaian bentuk-bentuk gaya bahasa.

Dalam semantik leksikal yang diselidiki adalah makna yang terdapat pada leksem-leksem maka disebut makna leksikal. Leksem merupakan istilah yang digunakan dalam studi semantik untuk menyebut satuan bahasa bermakna. Istilah leksem dapat dipadankan dengan istilah kata yang lazim digunakan dalam studi morfologi dan sintaksis, dan yang lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal bebas terkecil. Hanya bedanya, sebagai satuan semantik, leksem dapat berupa sebuah kata seperti meja, kucing, dan makan; dapat juga berupa sebuah gabungan kata seperti meja hijau, dalam arti pengadilan. Kumpulan dari leksem suatu bahasa disebut leksikon (Chaer, 2009: 8).

Menurut aristoteles kata adalah satuan terkecil yang mengandung makna. Dijelaskannya juga bahwa kata itu memiliki dua macam makna, yaitu (1) makna yang hadir dari kata itu sendiri secara otonom, dan (2) makna yang hadir sebagai akibat terjadinya proses gramatikal (Ullman 1977: 3).

Slogan

Slogan adalah suatu kalimat yang singkat, menarik, mencolok, dan mudah diingat. Walaupun kalimatnya singkat, tetapi didalamnya terkandung makna yang luas yang ingin disampaikan. Wahono (2008: 107) mengungkapkan bahwa slogan ialah kata atau kalimat pendek yang menarik dan mudah diingat untuk menyampaikan sesuatu (imbau, ajakan, atau larangan) pada orang lain.

Hani Subakti (2018: 90) jenis-jenis slogan, yaitu (1) Slogan Lingkungan Hidup merupakan slogan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, (2) Slogan Pendidikan merupakan slogan yang berkaitan dengan pendidikan, (3) Slogan Kesehatan merupakan slogan yang berkaitan dengan kesehatan, (4) Slogan Motivasi adalah slogan yang berisi kalimat motivasi.

Ramli Akhmad, dkk (2019: 45-46) Tujuan slogan adalah untuk mengajak orang lain agar melakukan sesuatu sesuai dengan isi slogan tersebut. Ada pun beberapa tujuan slogan yaitu :

- 1) untuk menyampaikan maksud dari pesan-pesan yang terdapat pada slogan kepada orang lain,
- 2) untuk mengimbau orang lain agar melakukan apa yang menjadi tujuan kalimat slogan,

- 3) untuk mempengaruhi, menyadarkan, dan memotivasi orang lain melalui pesan-pesan yang terdapat pada kalimat slogan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Sugiono (2005) mengartikan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial. Menurut Sumanto (2014: 179) kegiatan penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan status atau kondisi objek yang diteliti pada saat dilakukan penelitian.

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah kumpulan berbagai macam slogan yang terdapat di SMP Negeri 35 Medan dengan mengambil lima buah slogan untuk dianalisis. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah mengambil beberapa gambar/ foto slogan yang ditemukan di SMP Negeri 35 Medan. Peneliti juga mencatat kalimat yang ada di slogan tersebut. Dari data yang terkumpul, kemudian peneliti melakukan analisis data dengan terlebih dahulu mengklasifikasikan data yaitu mengelompokkan slogan berdasarkan jenis slogan. Lalu peneliti menganalisis data berdasarkan analisis makna leksikal pada slogan tersebut. kemudian hasil penelitian dideskripsikan dan tahap terakhir peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data. Dari data yang dikumpulkan terdapat 3 slogan pendidikan dan 2 slogan motivasi/ nasihat dari 5 slogan yang diambil dari SMP Negeri 35 Medan.

Tabel 1. Data Slogan SMP Negeri 35

No	Jenis Slogan	Slogan
1.	Slogan Pendidikan	1. Pendidikan adalah senjata terampuh untuk mengubah dunia. 2. Gagal itu urusan nanti, yang terpenting kita berani untuk mencoba dan mencoba.

			3. Masa depan dimulai sekarang bukan besok.
2.	Slogan Nasehat	Motivasi/	1. Kesabaran adalah obat terbaik dari segala kesulitan. 2. Keberhasilan itu tidak luput dari kerja keras dan doa kedua orang tua.

Pembahasan

Data slogan sekolah dianalisis dengan makna leksikal. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Slogan Pendidikan

1) *Pendidikan adalah senjata terampuh untuk mengubah dunia.*



Gambar 1. Slogan Pendidikan

Secara leksikal memiliki makna bahwa pada kata *pendidikan* yang bermakna proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Makna leksikal selanjutnya adalah terletak pada kata *senjata* yang memiliki makna leksikal alat yang dipakai untuk berkelahi atau berperang. Kemudian makna leksikal *dunia* yaitu bumi dengan segala sesuatu yang terdapat di atasnya; planet tempat kita hidup.

Makna leksikal secara keseluruhan pada slogan tersebut adalah pendidikan adalah alat kuat yang mampu merubah segala sesuatu yang ada di muka bumi terutama manusia.

- 2) *Gagal itu urusan nanti, yang terpenting kita berani untuk mencoba dan mencoba.*



Gambar 2. Slogan Pendidikan

Secara leksikal memiliki makna bahwa pada kata *gagal* yang bermakna tidak berhasil. Kata *terpenting* dengan kata dasar *penting* memiliki arti: paling utama. Kata *berani* memiliki arti: mempunyai rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi sesuatu. Kata *mencoba* dengan kata dasar *coba* memiliki arti: mengerjakan (berbuat) sesuatu untuk mengetahui keadaannya dan sebagainya.

Makna leksikal secara keseluruhan pada slogan tersebut adalah sesuatu yang tidak tercapai itu urusan nanti, yang paling utama adalah kita harus percaya diri, dan berani dalam melakukan sesuatu.

- 3) *Masa depan dimulai sekarang bukan besok.*



Gambar 3. Slogan Pendidikan

Secara leksikal memiliki makna bahwa kata *masa depan* dengan kata dasar *masa* yang bermakna waktu atau periode kehidupan yang akan kita miliki di waktu mendatang. Kata *dimulai* dengan kata dasar *mulai* memiliki arti: mengawali berbuat (bertindak, melakukan, dan sebagainya). Kata *sekarang* memiliki arti:

waktu (masa, saat) ini, kini. Kata *bukan* memiliki arti: berlainan dengan sebenarnya. Kata *besok* memiliki arti : hari sesudah hari ini;

Makna leksikal secara keseluruhan adalah kehidupan yang akan kita miliki diwaktu mendatang ditata atau diawali mulai saat ini bukan saat yang akan datang.

b. Slogan Motivasi/ Nasehat

1) *Kesabaran adalah obat terbaik dari segala kesulitan.*



Gambar 4. Slogan Motivasi

Secara leksikal memiliki makna bahwa kata *kesabaran* dengan kata dasar *sabar* yang bermakna ketenangan hati dalam menghadapi cobaan. Kata *obat* memiliki arti: bahan untuk mengurangi, menghilangkan penyakit. Kata *terbaik* dengan kata dasar *baik* memiliki arti: paling baik. Kata *kesulitan* dengan kata dasar *sulit* memiliki arti: keadaan sulit.

Makna leksikal secara keseluruhan adalah ketenangan hati adalah sesuatu yang menjadi bahan untuk mengurangi semua keadaan yang sulit.

2) *Keberhasilan itu tidak luput dari kerja keras dan doa kedua orang tua.*



Gambar 5. Slogan Motivasi

Secara leksikal memiliki makna bahwa kata *keberhasilan* dengan kata dasar *berhasil* yang bermakna perihal (keadaan) berhasil. Kata *kerja keras* dengan kata dasar *kerja* memiliki arti: pekerjaan dikerjakan dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target tercapai. Kata *doa* memiliki arti: permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan. Kata *kedua orang tua* memiliki arti: ayah ibu kandung.

Makna leksikal secara keseluruhan adalah perihal berhasil itu tidak terhindar dari pekerjaan yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah dan doa kedua orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa slogan merupakan tuturan kalimat pendek yang menarik dan mudah diingat untuk memberitahukan atau menyampaikan sesuatu (imbau, ajakan, atau larang). Pada slogan yang terdapat di SMP Negeri 35 Medan memiliki makna yang berbeda-beda. Oleh sebab itu peneliti menggunakan penelitian semantik makna leksikal dalam menganalisis makna slogan yang terdapat di SMP Negeri 35 Medan. Semantik merupakan kajian yang menelaah makna. Dari hasil penelitian, slogan yang terdapat di SMP Negeri 35 Medan, memiliki dua jenis slogan yang berjumlah lima buah slogan dengan tiga slogan pendidikan, dan dua slogan motivasi.

SARAN

Adapun saran yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Bagi pembaca, agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang semantik supaya dapat menangkap pesan dan isi dari slogan dengan lebih baik.
2. Bagi warga sekolah, jadikanlah slogan itu bukan hanya hiasan dinding di bangunan sekolah, melainkan jadikanlah slogan tersebut sarana dalam memotivasi segala tindakan yang dilakukan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan kajian semantik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, R, dkk. 2019. Slogan Politik Lokal pada Media Baliho: Suatu Kajian Semantik. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Vol.8 No.2. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPB/article/view/10333> diakses tgl 01/05/2021
- Chaer. 2017. *Linguistik Umum*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Chaer. 2018. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Subakti,H. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Slogan dan Poster dengan Pendekatan Proses Siswa Kelas VIII SMP Syaichona Cholil Samarinda. *Jurnal Pendas Mahakam*. Vol.3 (2). <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/213> diakses tgl 01/05/2021
- Rahayuni. 2017. Analisis semantik slogan-slogan di lingkungan sekolah (studi kasus di mi tarbiyatul aulad jombor, kecamatan tuntang, kabupaten semarang).*Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri. Salatiga.